



ARTIKEL RISET

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Lansia Penderita Hipertensi Terhadap Pengendalian Hipertensi**I Made Sudarta¹, Syafruddin Ali Salaka², Iqra S³**^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju, Indonesia

Correspondensi : sudarta.ms@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Penyakit hipertensi menyebabkan kerusakan organ yang dapat berakibat pada gangguan jantung, ginjal, stroke, serta berbagai komplikasi lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi secara global saat ini sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah kasus tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darahnya. Hipertensi pada lansia bukanlah kondisi yang harus diterima sebagai bagian dari proses penuaan. Melalui pemahaman, deteksi dini, dan pengobatan yang tepat, diharapkan dapat mengelola dan bahkan mencegah komplikasi serius yang mungkin terjadi. Prevalensi hipertensi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 34,77% dimana lebih tinggi dari prevalensi tingkat nasional yaitu sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Mamuju sebesar 32,82% dan jumlah lansia penderita hipertensi di Puskesmas Binanga tahun 2022 yaitu sebanyak 362 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap keluarga lansia dengan hipertensi terhadap pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Binanga Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Survey yang bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel 76. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pengendalian hipertensi

Kata kunci: Keluarga, Lansia, Pengetahuan, Sikap, Pengendalian, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that is one of the leading causes of premature death in the world. Hypertensive disease causes organ damage that can result in heart problems, kidneys, stroke, and various other complications. The World Health Organization (WHO) estimates the prevalence of hypertension globally at 22% of the world's total population. Of these cases, only less than one-fifth made efforts to control their blood pressure. Hypertension in the elderly is not a condition that should be accepted as part of the aging process. Through proper understanding, early detection, and treatment, it is expected to manage and even prevent serious complications that may occur. The prevalence of hypertension in West Sulawesi Province is 34.77%, which is higher than the national prevalence of 34.11%. The prevalence of hypertension in Mamuju Regency is 32.82% and the number of elderly people with hypertension at the Binanga Health Center in 2022 is 362 people. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of elderly families with hypertension towards hypertension control in the Binanga Health Center work area in 2023. The type of research used in the study was a descriptive analytic survey with a cross-sectional research design with a sample of 76. The results of the analysis obtained a value of $p = 0.000$ which shows that there is a significant relationship between knowledge and attitudes with hypertension control.

Keywords: Family, Elderly, Knowledge, Attitude, Control, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan suatu penyakit dengan angka mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi di dunia. Manifestasi klinis dari penyakit hipertensi adalah kerusakan organ yang dapat berakibat pada gangguan jantung dan ginjal, stroke, serta berbagai komplikasi lainnya. Oleh sebab itu, salah satu target dari terapi hipertensi adalah menjaga tekanan darah pasien terkontrol untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas (Sinuraya et al., 2018).

Hipertensi pada lansia bukanlah kondisi yang harus diterima sebagai bagian dari proses penuaan. Melalui pemahaman, deteksi dini, dan pengobatan yang tepat, diharapkan dapat mengelola dan bahkan mencegah komplikasi serius yang mungkin terjadi. Keterlibatan aktif lansia dan dukungan keluarga dalam mengelola dan mencegah hipertensi adalah kunci untuk menjaga kualitas hidup yang lebih baik bagi mereka (Kemenkes RI.2023).

Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika selatan mencapai 27%. Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk.

Diperkirakan oleh WHO bahwa di seluruh dunia 1 diantara 5 orang perempuan memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan kasus yang terjadi pada laki-laki, yaitu 1 di antara 4. Peningkatan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia terjadi di Provinsi DKI Jakarta mencapai 13,4%, Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12,3% (Kemenkes RI, 2019). Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan selatan yaitu sebesar 44,13% selanjutnya Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Daerah dengan prevalensi terendah adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 22,2% disusul Provinsi Maluku Utara dan Sumatera Barat masing-masing sebesar 24,65% dan 25,16%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 34,77% dimana lebih tinggi dari prevalensi tingkat nasional yaitu sebesar 34,11% (Balitbangkes RI, 2018). Tertinggi berada di kabupaten Mamasa yaitu sebesar 43,67% dan terendah yaitu Kabupaten Mamuju Utara yaitu sebesar 26,51%. Sementara itu prevalensi hipertensi di Kabupaten Mamuju sebesar 32,82% (Risksdas Kab/kota, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Binanga jumlah lansia yang menderita hipertensi yaitu sebanyak 362 orang.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia yaitu menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spritual bagi

lansia. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu: dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Ini merupakan strategi preventif yang paling baik untuk meningkatkan dukungan keluarga yang adekuat dalam membantu anggota keluarga dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga yang baik akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan lansia, dan sebaliknya (Wulandhani et al., 2014).

Hipertensi dapat terjadi karena beberapa factor, secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti genetik, ras, umur dan jenis kelamin. Faktor yang kedua yaitu faktor yang dapat dikendalikan seperti kegemukan, stres, merokok, kurang aktivitas fisik, minum alkohol, konsumsi garam yang berlebih dan rendah serat (Rodiyyah et al., 2020). Mengonsumsi makanan asin, riwayat keluarga dan stress berhubungan dengan kejadian hipertensi. Dimana stress merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian hipertensi (Muslimin & Adiningsih, 2017). Umur juga merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi (Darmansyah, 2018). Beberapa faktor risiko yang dapat dimodifikasi, termasuk asupan natrium tinggi, asupan kalium rendah, konsumsi alkohol, konsumsi alkohol, dan diet tidak sehat dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi (Mills et al., 2020).

Hipertensi jika tidak dikendalikan dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kerusakan pada organ vital sehingga menimbulkan penyakit lain seperti gagal ginjal, penyakit jantung koroner,

serta stroke. Risiko hipertensi yang lebih parah akan terjadi jika penderita hipertensi tidak mampu mengontrol tekanan darah. Oleh karena itu kunci keberhasilan dari manajemen penyakit hipertensi adalah dengan pengendalian tekanan darah dengan cara pola hidup sehat. Penderita dan keluarga seharusnya mengetahui cara mengendalikan tekanan darah dengan baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan aspek paling mendasar dan terpenting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan membantu penderita dan keluarga dalam melakukan pencegahan, pengobatan, pengendalian serta penanganan komplikasi (Rodiyyah et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap keluarga lansia dengan hipertensi terhadap pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Binanga Tahun 2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya status kesehatan lansia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Survey yang bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dari Bulan Mei sampai dengan Bulan September 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki

lansia dengan hipertensi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus sampel untuk penelitian kesehatan dengan populasi (N) diketahui. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 responden. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah proposal dinyatakan telah memenuhi persyaratan etik penelitian oleh Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang nomor. 177/V/2023/Komisi Bioetik. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan tabulasi dan selanjutnya dianalisis. Data dianalisis secara univariat dan bivariate. Analisis univariat menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable sedangkan analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini menggunakan uji *Che-Square*.

HASIL

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 56 orang (73,7%). Mayoritas responden berada pada rentang usia

dewasa (26-45 tahun) yaitu sebanyak 47

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat Hipertensi, Hubungan Dengan penderita, Pengetahuan, Sikap dan Pengendalian Hipertensi.

Variabel	f	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	26.3
Perempuan	56	73.7
2. Usia		
Remaja (17-25)	5	6.6
Dewasa (26-45)	47	61.8
Lansia (46-65)	24	31.6
3. Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	39	51.3
Menengah (SMA)	31	40.8
Peruruan Tinggi	6	7.9
4. Pekerjaan		
Tidak bekerja	46	60.5
Bekerja	30	39.5
5. Riwayat Hipertensi		
Ya	6	7.9
Tidak	70	92.1
6. Hubungan Dengan Penderita		
Ayah/Ibu/saudara kandung	44	57.9
Mertua	19	25.0
Keluarga lainnya	13	17.1
7. Pengetahuan		
Baik	55	72.4
Kurang	21	27.6
8. Sikap		
Positif	57	75.0
Negatif	19	25.0
9. Pengendalian		
Baik	53	69.7
Kurang	23	30.3

responden (61,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berada pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan jumlah

responden sebanyak 39 responden (51,3%). Mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (60,5%), tidak memiliki riwayat hipertensi 70 orang (92,1%), 44 responden (57,9%) merupakan ayah/ibu/saudara kandung dengan penderita, memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 responden (72,4%), sikap positif sebanyak 57 responden (75%) dan responden dengan pengendalian hipertensi baik sebanyak 53 responden (69,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil uji *Che-Square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pengendalian hipertensi.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pengendalian Hipertensi

Pengetahuan	Pengendalian		Total	p Value
	Baik	kurang		
Baik	49	6	55	0,000
Kurang	4	17	21	
Total	53	23	76	

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pengendalian Hipertensi

Sikap	Pengendalian		Total	p Value
	Baik	kurang		
Positif	48	9	57	0,000
Negatif	5	14	19	
Total	53	23	76	

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa dari hasil uji *Che-Square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pengendalian hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa distribusi responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 orang (72,4%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (27,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit hipertensi. Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan yang melibatkan panca indera pada manusia seperti mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Namun sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan responden yang baik tentang penyakit hipertensi diharapkan juga mampu mengendalikan penyakit hipertensi dengan baik seperti mencegah terjadinya kekambuhan (Marianingrum & Amelia, 2019).

Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting bagi penderita khususnya tentang komplikasi yang mungkin akan terjadi. Pengendalian tekanan darah dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan komplikasi yang bisa terjadi sehingga memperoleh kualitas hidup yang baik (Mujiran et al., 2019).

Responden dengan sikap yang positif sebanyak 54 orang (75%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 23 orang (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak daripada responden yang memiliki sikap negatif. Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan ataupun objek. Sikap yang positif tentu akan berpengaruh terhadap perilaku yang positif pula (Haldi et al., 2021).

Sikap sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan status kesehatan seorang individu. Dengan sikap seseorang dapat melakukan pengendalian yang baik untuk penderita hipertensi. Sikap yang positif dapat bersumber dari pengalaman pribadi yang pernah dialami. Sehingga dengan demikian sikap dapat berpengaruh terhadap kesehatan seorang individu (Haldi et al., 2021).

Hubungan pengetahuan dengan pengendalian hipertensi

Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pengendalian hipertensi. Ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan yang baik selalu berupaya untuk mengendalikan hipertensi melalui memriksakan tekanan darah secara teratur, perilaku hidup sehat seperti mengonsumsi makanan tinggi serat dan rendah garam, berhenti merokok, tidak minum alkohol dan melakukan aktifitas fisik secara teratur.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek. Perilaku yang bersumber dari pengetahuan yang baik dan sikap

yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Pengetahuan juga menentukan seseorang dalam mengambil suatu keputusan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu hal, maka dia akan menentukan keputusan yang lebih tepat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang (Masyudi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masyudi di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 yaitu pengetahuan berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi sangat penting bagi keluarga penderita hipertensi, sebab melalui pengetahuan tersebut keluarga dapat melakukan pencegahan terjadinya hipertensi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya sehingga semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, sumber informasi, dan juga pengalaman. Untuk itu keluarga penderita hipertensi seharusnya selalu mencari informasi tentang semua hal yang berhubungan dengan hipertensi agar tahu cara mencegah, mengendalikan dan penanggulangannya (Haldi et al., 2021).

Pengetahuan penderita, keluarga, masyarakat termasuk tenaga kesehatan yang rendah merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah (Ashari & Maria, 2021).

Hubungan sikap dengan pengendalian hipertensi

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan

pengendalian hipertensi. Sikap yang positif cenderung memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap hipertensi dan sebaliknya sikap negatif lebih cenderung kepada perilaku pengendalian hipertensi yang kurang baik seperti contoh penderita hipertensi malas untuk memeriksakan tekanan darah dan tidak minum obat hipertensi secara teratur sesuai yang anjurkan oleh dokter.

Upaya untuk mengendalikan hipertensi menjadi tanggung jawab semua penderita hipertensi agar dapat mengontrol tekanan darah sehingga tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih serius. Yang menjadi masalah adalah tidak semua penderita hipertensi dapat melakukan pengendalian terhadap penyakitnya karena tidak semua penderita memiliki pengetahuan dan sikap tentang hipertensi yang sama dalam mengendalikan penyakit tersebut (Ashari & Maria, 2021).

Sikap adalah keyakinan seseorang baik positif maupun negatif untuk menghasilkan suatu perilaku. Sementara itu sikap sangat dipengaruhi oleh keyakinan seseorang tentang akibat dari tindakan yang dilakukan dan evaluasi yang dilakukan dari tindakan tersebut. sikap ingin sembuh dan keinginan untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat mempengaruhi kemauan penderita untuk mengontrol diri dalam berperilaku sehat sehingga penyakitnya tidak semakin parah salah satunya dengan melakukan diet rendah garam (Mapagerang & Alimin, 2018).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor pengendalian tekanan darah pada penderita. Oleh sebab itu pengetahuan dan sikap yang baik dari keluarga juga sangat diperlukan dalam upaya

mengendalikan tekanan darah agar tidak terjadi peningkatan yang bisa berakibat fatal. Penderita sangat membutuhkan dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional, informasi, instrumental serta dukungan penghargaan membuat penderita hipertensi menjadi taat dalam mengendalikan tekanan darah. Hubungan keluarga yang harmonis dapat menghadirkan kedamaian dan ketenangan karena setiap orang butuh orang lain untuk berbagi dan memperoleh informasi yang tepat (Ashari & Maria, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diantaranya: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif serta pengendalian hipertensi yang baik. Hasil analisis memperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dan sikap responden dengan pengendalian hipertensi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu adanya upaya untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan pengendalian hipertensi untuk dapat menurunkan kasus hipertensi serta adanya penelitian lebih lanjut dalam upaya pengendalian hipertensi dengan penatalaksanaan non farmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Y., & Maria, I. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di*

- Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.JOMS Volume 1 Nomor 2.
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (hal. hal 156).
- Darmansyah, S., H. (2018). Faktor resiko hipertensi pada masyarakat di dusun kamaraang desa keang kecamatan kalukku kabupaten mamuju tahun 2017 Kontak. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt*, 1. <https://doi.org/10.31605/j>
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 8, Nomor 1)
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam*. JIKP©JURNAL ILMIAH KESEHATAN PENCERAH. 37 Volume 7 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018 • ISSN:2089-9394.
- Marianingrum, D., & Amelia, C. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam* (Vol. 9, Nomor 1).
- Masyudi, M. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.100>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. In *Nature Reviews Nephrology* (Vol. 16, Issue 4, pp. 223–237). Nature Research. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Mujiran, Setiawan, S., & Rizqie, N., S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2), 2019.
- Muslimin, I., & Adiningsih, R. (2017). Analisis Faktor Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju Tahun 2016. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, III(3), 161–165.
- Riskesdas Kab/kota. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi barat Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 110(9), 129.
- Rodiyah, E., S., Tohri, T., & Ramadhan, M., D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 10(2), 68–82.
- Simanjuntak, E.,Y.,Situmorang, H. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah. *INDOGENIUS* Vol. 01 No. 01 Hal. 10-17
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Diantini, A., (2018). *Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City*. 7(2). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>.
- Wulandhani, S. A., Nurchayati, S., & Lestari, W. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. In *JOM PSIK* (Vol. 1, Nomor OKTOBER)
- Yulidar, E., Rachmaniah,D., Hudari. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* Vol.1, No.1 Februari 2023 E-ISSN: 2963-2005, P-ISSN: 2964-6081 ; Hal 264-274